

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya maka jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai atribut produk wisata, Promosi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan.

Sedangkan penelitian verifikatif bermaksud untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesa yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Jadi, penelitian verifikatif ini untuk menguji besarnya pengaruh atribut produk wisata, promosi dan kuitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau *explanatory survey* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:11), yang dimaksudkan dengan metode survei adalah : Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur.

Menurut Malhotra (2015:96), menyatakan bahwa *Explanatory Survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan kedalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. *Explanatory Survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi.

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradig penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat (dependen) atau merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi variable tersebut.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam tulisan ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:61) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X₁, variabel X₂, variabel X₃ variabel Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Atribut Produk Wisata sebagai variabel independen (X₁)

Atribut Produk Wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut. Menurut Muljadi (2013:46).

2. Variabel Bauran Promosi sebagai variabel independen (X₂)

Promotion mix (marketing communications mix) is the specific blend of promotion tools that the company uses to persuasively communicate value and build customer relationship. Kotler dan Armstrong (2018:424).

3. Variabel Kualitas Pelayanan sebagai variabel independen (X₃)

Kualitas Pelayanan adalah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan serta ketepatan penyampainnya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Menurut Fandy Tjiptono 2014:118).

4. Variabel keputusan pembelian sebagai variabel dependen (Y)

Keputusan pembelian adalah sebagai proses keputusan yang diambil seseorang menyangkut kepastian untuk membeli atau tidaknya suatu produk tertentu. Menurut Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (2014:256).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pembuatan instrument penelitian yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:38), menyatakan bahwa: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Secara lebih rinci penjabaran dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Atribut Produk Wisata Atribut Produk Wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan	Fasilitas	Pengadaan fasilitas baru	Tingkat pengadaan fasilitas baru	Interval
		Kenyamanan fasilitas umum (toilet, mushola)	Tingkat kenyamanan fasilitas umum (toilet, mushola, kantin)	Interval
		Kenyamanan tempat perbelanjaan (kios cinderamata)	Tingkat kenyamanan tempat perbelanjaan (kios cinderamata)	Interval
		Ketersediaan tempat untuk menginap.	Tingkat ketersediaan tempat penginapan	Interval
		Fasilitas penunjang keamanan bagi pengunjung (life vest, P3K, dll)	tinggkat ketersediaan Fasilitas penunjang keamanan bagi pengunjung (life vest, P3K, dll)	Interval

tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut. Muljadi (2013:46)	Atraksi wisata	Keindahan Panorama objek wisata	Tingkat keindahan panorama objek wisata	Interval
		Kebersihan tempat wisata	Tingkat kebersihan tempat wisata	Interval
		Keunikan objek wisata	Tingkat keunikan objek wisata	Interval
	Aksesibilitas	Kemudahan mencapai lokasi	Tingkat kemudahan mencapai lokasi	Interval
<p>Bauran Promosi</p> <p><i>Promotion mix (marketing communications mix) is the specific blend of promotion tools that the company uses to persuasively communicate value and build customer relationship. Kotler dan Amstrong (2018:424).</i></p>	Advertising (Periklanan)	Kemenarikan pesan	Tingkat kemenarikan pesan	Interval
		Kesesuaian media yang digunakan	Tingkat kesesuaian media yang digunakan	Interval
	personal Selling	kemampuan pegawai dalam memasarkan produk	Tingkat kemampuan pegawai dalam memasarkan produk	Interval
		Kemampuan pegawai dalam mendengarkan keluhan atau keberatan konsumen.	Tingkat kemampuan wiraniaga dalam mendengarkan keluhan atau keberatann konsumen	Interval
		Kemampuan mengatasi keluhan atau keberatan konsumen	Tingkat kemampuan mengatasi keluhan atau keberatan konsumen	Interval
	Sales Promotion	Jumlah potongan harga yang diberikan	Tingkat jumlah potongan harga yang diberikan	Interval
		Frekuensi pemberian potongan harga	Tingkat Frekuensi pemberian potongan harga	Interval
	Direct and digital Marketing	Kejelasan <i>sales marketing</i> dalam memberikan informasi produk	Tingkat Kejelasan sales marketing dalam memberikan informasi produk	Interval
		Penguasaan mengenai produk dari <i>sales marketing</i>	Tingkat Penguasaan mengenai produk dari sales marketing	Interval
	Public Relations	Kegiatan membentuk opini masyarakat secara tepat	Tingkat ketepatan pikiran rakyat dalam menjaga nama baik perusahaan	Interval

			Tingkat komunikasi yang baik dengan pelanggan	Interval
<p>Kualitas Pelayanan</p> <p>Kualitas Pelayanan adalah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan serta ketepatan penyampainnya untuk mengimbangi harapan pelanggan Fandy Tjiptono (2014:118)</p>	Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	Kebersihan dan kerapihan tempat wisata	Tingkat kebersihan dan kerapihan tempat wisata	Interval
		Lahan parkir tersedia dengan luas	Tingkat ketersediaan lahan parkir yang luas	Interval
		Kebersihan dan kerapihan karyawan	Tingkat kebersihan dan kerapihan karyawan	Interval
		Kelengkapan peralatan sesuai pelayanan	Tingkat kelengkapan peralatan sesuai pelayanan	Interval
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Perhatian karyawan karyawan atau pegawai terhadap keinginan dan kebutuhan wisatawan	Tingkat perhatian karyawan atau pegawai terhadap keinginan dan kebutuhan wisatawan	Interval
		Kepedulian karyawan terhadap keinginan dan kebutuhan wisatawan	Tingkat kepedulian karyawan terhadap keinginan dan kebutuhan wisatawan	Interval
		Kesopanan pegawai/karyawan	Tingkat kesopanan dalam menghadapi wisatawan	Interval
		Hubungan dengan wisatawan	Tingkat hubungan dengan wisatawan	Interval
	Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Kecepatan dan ketepatan layanan	Tingkat kecepatan dan ketepatan dalam melayani wisatawan	Interval
		Ketanggapan pelayanan	Tingkat ketanggapan pelayanan	Interval
	Kehandalan (<i>Reliability</i>)	Kedisiplinan pegawai	Tingkat kedisiplinan pegawai dalam melayani	Interval
		Kemampuan pelayanan karyawan dapat dipercaya	Tingkat kemampuan pelayanan karyawan yang dapat dipercaya	Interval
		Keakuratan karyawan dalam melakukan	Tingkat keakuratan karyawan dalam melakukan pelayanan	Interval

		pelayanan jasanya	jasanya	
		Pelayanan yang memuaskan	Tingkat pelayanan yang memuaskan	Interval
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Keamanan	Tingkat keamanan wisatawan	Interval
		Keselamatan	Tingkat keselamatan wisatawan	Interval
<p>Keputusan Pembelian</p> <p>Keputusan pembelian sebagai proses keputusan yang diambil seseorang menyangkut kepastian untuk membeli atau tidaknya suatu produk tertentu.</p> <p>Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (2014:256)</p>	Pemilihan Produk Wisata	Pemilihan produk berdasar pada keragaman produk wisata	Tingkat Pemilihan produk wisata atas dasar keragaman produk wisata	Interval
		Pemilihan kunjungan wisatawan berdasarkan kelengkapan fasilitas wisata.	Tingkat pemilihan kunjungan wisatawan berdasarkan kelengkapan fasilitas wisata.	Interval
	Pemilihan Merek	Keputusan berkunjung berdasarkan kemenarikan	Tingkat Keputusan berkunjung berdasarkan kemenarikan	Interval
		Pemilihan tempat wisata berdasarkan kepopuleran tempat wisata	Tingkat Pemilihan tempat wisata berdasarkan kepopuleran tempat wisata	Interval
	Pemilihan Penyalur	pemilihan penyalur berdasarkan kemudahan mencapai lokasi	Tingkat pemilihan penyalur berdasarkan kemudahan mencapai lokasi	Interval
	Pemilihan waktu pembelian	Pemilihan waktu kunjungan berdasarkan saat har kerja	Tingkat Pemilihan waktu kunjungan berdasarkan saat hari kerja	Interval
		Pemilihan waktu kunjungan berdasarkan saat hari libur	Tingkat Pemilihan waktu kunjungan berdasarkan saat	Interval
	Pemilihan Jumlah pembelian	Keseringan berkunjung	Tingkat keseringan berkunjung	Interval
		Lama pengunjung berkunjung	Tingkat lama pengunjung berkunjung.	Interval
	Metode pembayaran	Kemudahan dalam transaksi pembayaran	Tingkat kemudahan dalam transaksi pembayaran	Interval

3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek atau subjek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap dan biasanya berupa orang, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang selanjutnya adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah metode nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2017:85) Sampling insidensial adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidensial atau kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data penelitian.

Jumlah anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang diinginkan. Semakin besar tingkat kesalahan, maka semakin kecil jumlah sampel yang digunakan dan juga sebaliknya apabila

semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian. Sampel tersebut diambil dari populasi dengan menggunakan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir oleh peneliti sebesar 10%. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap konsumen yang telah melakukan kunjungan wisata ke objek wisata waduk darma Kabupaten Kuningan.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Wisatawan Waduk Darma Tahun 2017

No	Tahun	Jumlah
1	Januari	17,976
2	Februari	5,420
3	Maret	4,169
4	April	6,017
5	Mei	7,174
6	Juni	29,808
7	Juli	15,202
8	Agustus	4,483
9	September	8,494
10	Oktober	5,133
11	November	4,160
12	Desember	13,038
Total		121,074
Rata-rata		10.089

Sumber: PDAU Kabupaten Kuningan

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*. Penentuan dari besarnya sampel yang akan diambil untuk digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan rumus *slovin* yang terdapat dihalaman selanjutnya:

$$\text{Rumus Slovin} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (Tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%).

Jumlah populasi yang telah dirata-rata ada sebanyak 10.089 dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1), sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$e = \text{Rumus} = \frac{10.089}{1 + (10.089)(0,1)^2} = \frac{10.089}{101,89} = 99,018 \approx 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus dalam pengambilan sampel diatas maka dapat didapat diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 100 orang.

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menurut hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu berjumlah 100 orang wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Waduk Darma Kuningan untuk dijadikan ukuran ukuran sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur seperti buku, jurnal, situs website, majalah ilmiah guna memperoleh informasi yang

berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang di teliti.

2. Studi Lapangan

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2017 : 188). Dalam hal ini wawancara dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Wawancara terstruktur, yang digunakan apabila telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh
- b) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak manajemen PDAU (Perusahaan Daerah Aneka Usaha) Kuningan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2017 : 193). Skala diferensial semantik yaitu skala untuk mengukur sikap, tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau

sebaliknya. Skala diferensial semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) seperti: panas-dingin. Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek yaitu:

- a) Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.
- b) Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan objek.
- c) Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantik diferensial adalah data interval.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.4.1 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017:116) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2017:120), “nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Nonprobability sampling terdiri dari sampling sistematis, sampling

kuota, sampling incidental, sampling jenuh, dan snow ball sampling. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan sampling incidental, menurut Sugiyono (2017:22) “sampling incidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

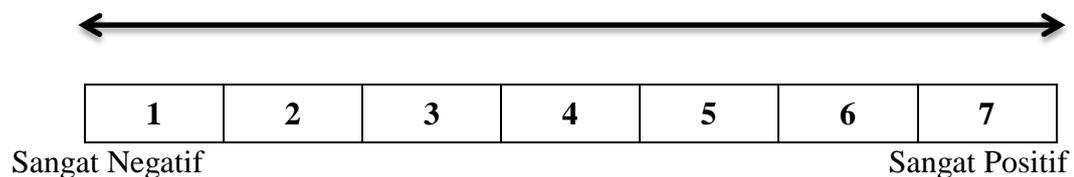
3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:224), Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden penelitian, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan analisis data ini dipermudah dengan dengan instrument penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat untuk menilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrument yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan questioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini responden berjumlah 100 orang wisatawan objek wisata waduk darma kabupaten kuningan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala semantik differensial. Dengan menggunakan skala semantik differensial maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya dijadikan titik tolak ukur

untuk menyusun item-item yang berupa pertanyaan, hasil jawaban atau jawaban dari setiap pertanyaan



Gambar 3.1
Skala Sematik Diferensial

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, dapat diketahui penggunaan skala sematik diferensial menghasilkan jawaban pertanyaan yang berupa kecenderungan dimana apabila responden menjawab 1-4 maka jawaban responden dikatakan cenderung negative atau cenderung tidak baik, serta jika jawaban responden berkisar antara 5-7 maka, jawaban responden dikatakan cenderung positif atau cenderung baik.

Keabsahan hasil penelitian sangat ditentukan oleh suatu alat ukur yang digunakan, alat pengukuran tersebut yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : Hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana atribut produk wisata (variabel X_1), Bauran promosi (variabel X_2), kualitas pelayanan (variabel X_3) dan keputusan berkunjung (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki tujuh jawaban dengan

bobot/nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Sangat Sesuai	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Sesuai
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel di atas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala semantik diferensial. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Nilai terendah}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 7
- c. Interval : $7-1 = 6$
- d. Jarak Interval : $(7-1) : 7 = 0,85$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,85	Sangat Tidak Baik
1,86 – 2,71	Tidak Baik
3,72 – 3,57	Kurang Baik
2,58– 4,43	Cukup Baik
4,44 – 5,29	Baik
5,30 – 6,15	Sangat Baik
6,16 – 7,00	Sangat Baik Sekali

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif (verifikatif) adalah metode pengolahan data dalam berbentuk angka untuk memudahkan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017: 13) menyatakan bahwa “metode kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keabsahan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2017:168) “Pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas dalam penelitian dijelaskan dalam satu derajat ketepatan pengukuran tentang isi dari pernyataan yang penulis buat. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien *product moment*. Skor interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor interval keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka terdapat yang disebut tidak valid dan salah satu item pertanyaan yang tidak valid tersebut akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan dalam penelitian tersebut.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *Product*

Moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2014:241)

Keterangan :

- r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan
- R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan
- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap 30 responden

dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$). Maka didapat r tabel sebesar 0,361.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam instrument penelitian disamping harus valid, juga harus dapat dipercaya (*reliable*). Menurut Sugiyono (2017:168) Instrumen yang *reliable* adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Koefisien *Alpha Cronbach* (α) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama 0,70.

Keterangan :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas angket

k = banyak item angket

Σ = jumlah varians item

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari tiap butir digunakan rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

σ^2 = Varians

Σx = Jumlah skor

N = Jumlah Responden

Keputusan pengujian :

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden dalam suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika rhitung lebih besar dari rtabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden dalam suatu penelitian dikatakan tidak reliabel jika rhitung lebih kecil dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Perhitungan reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Berdasarkan jumlah kuesioner yang disebar kepada 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$). Maka didapat r tabel sebesar 0,361.

3.5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X1 (atribut produk wisata), X2 (promosi) dan X3 (kualitas pelayanan) terhadap variabel Y (keputusan berkunjung). Rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2017:188)

Dimana:

Y = keputusan berkunjung

α = Konstanta

b_1 - b_2 - b_3 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = atribut produk wisata.

X2 = promosi.

X3 = kualitas pelayanan.

e = Standar error / variabel pengganggu.

3.5.2.4 Analisis Korelasi Ganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda empat variabel, yaitu antara variabel atribut produk wisata (X1), promosi (X2) kualitas pelayanan (X3). Keputusan berkunjung (Y).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Shofiyan (2015:251) mendefinisikan korelasi sebagai bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih . Analisis korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat dilihat pada tabel 3.4 yang peneliti sajikan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Shofiyan (2015:252)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif atau positif maka koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila nilai koefisien korelasi negatif berarti kedua variabel tersebut saling terbalik.

3.5.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksud sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau di tolak. Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. Pengujian hipotesis secara parsial

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya terdapat pengaruh negatif dari atribut produk wisata terhadap keputusan berkunjung.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh positif dari atribut produk wisata terhadap keputusan berkunjung.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Artinya terdapat pengaruh negatif dari promosi terhadap keputusan berkunjung.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh positif dari promosi terhadap keputusan berkunjung.

$H_0 : \beta_3 = 0$, Artinya terdapat pengaruh negatif dari kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh positif dari kualitas pelayanan terhadap keputusan

b. Menentukan tingkat signifikan 5% dan tingkat derajat bebas (db) = $n-k-1$, untuk menentukan nilai t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

c. Menghitung nilai thitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

$$\text{Rumus thitung : } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r}$$

Keterangan :

t = statistika uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

d. Menghitung nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

Ha diterima, jika thitung > ttabel

Ha ditolak, jika thitung < ttabel

2. Pengujian Hipotesis secara simultan

Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho: β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan dari atribut produk wisata, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan.

Ha : β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari atribut produk wisata, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan.

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$

b. Kriteria pengambilan keputusan

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017:192)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-K-1)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen (variabel bebas)

n = Jumlah anggota sampel

c. Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (k) dan dk (derajat kesalahan) penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima

b) Tolak jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak

3.5.2.7 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi.

3.5.2.8 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang

merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$Kd = R_2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis atau sebaliknya, dengan berpedoman pada skala semantik diferensial di mana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Sesuai	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Sesuai
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada bulan agustus sampai bulan november 2018. Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah di objek wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan Jawa Barat.